

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Rancangan Penelitian Dan Pengembangan (R&D)

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*). Penelitian R&D adalah aktivitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan R&D karena dalam penelitian ini akan menghasilkan produk yang berupa absensi.

Menurut (Sugiyono, 2018), *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut (Heckman et al., 2016), *Research and Development* (R&D) merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Rancangan Penelitian

Bentuk rancangan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Menurut Robert Maribe Branch(2009) dalam (Sugiyono:2015) mengembangkan *instructional design* (desain pembelajaran) dengan pendekatan ADDIE, yang merupakan perpanjangan dari *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Dengan rincian sebagai berikut:

a. Analysis (Tahap Analisis)

Analysis berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan.

b. *Design* (Tahap Perancangan)

Design merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan.

c. *Development* (Tahap Pengembangan)

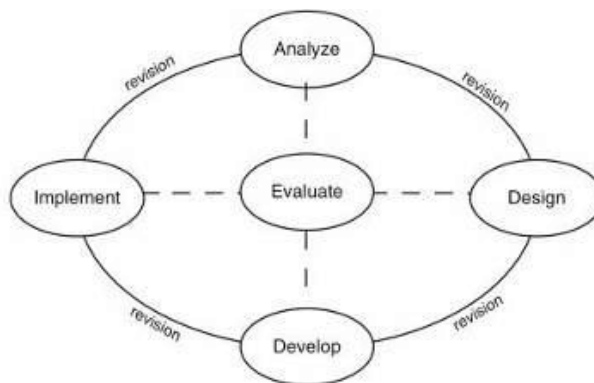
Development adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk.

d. *Implementaion* (Tahap Penerapan)

Implementation adalah kegiatan menggunakan produk dan untuk mengetahui respon terkait dengan produk yang dikembangkan.

e. *Evaluation* (Tahap Evaluasi)

Evaluation adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum. Hal ini dapat di gambarkan seperti tertera pada gambar 3.1



Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian R&D Dengan Pendekatan ADDIE

B. Subjek Penelitian

Subjek desain penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu subjek pengembangan dan subjek uji coba produk. Adapun pembagian subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek pengembangan

Dalam penelitian ini subjek pengembangan adalah dua ahli system dan satu ahli pratisi

a. Ahli Sistem

Untuk ahli sistem 2 orang dosen Prodi P.TI. Pengujian yang dilakukan oleh ahli sistem yaitu untuk mengetahui kelayakan sistem absensi menggunakan *QR Code* berbasis android sebelum di uji coba kepada siswa dan guru.

b. Ahli Pratisi

Untuk ahli Pratisi 1 orang guru Di SMA Negeri 1 Ketugau Hulu untuk mengetahui kelayakan sistem absensi menggunakan *qr code* berbasis android sebelum di uji coba kepada siswa dan guru.

2. Subjek Uji Coba Produk

Uji Coba Produk dilakukan dalam 2 skala yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar, Pengujian skala kecil dilakukan pada 10 siswa yang tujuan untuk mengetahui kesalahan untuk kemudian di revisi dan diuji coba kembali pada kelompok skala besar yang dilakukan pada 33 siswa kelas X dan 5 guru Di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan akan memaparkan prosedur yang di tempuh oleh penulis atau pengembangan dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan dalam memaparkan komponen rancangan produk yang dikembangkan. Dalam keperluan penelitian dan pengembangan, seseorang harus memenuhi langkah-langkah prosedur yang biasanya di gambarkan dalam suatu alur dari awal hingga akhir.

Terdapat beberapa model tahapan pengembangan salah satunya pengembangan model pengembangan ADDIE.

1. *Analysis* (Tahap Analisis)

Analysis dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan. Suatu proses yang sistematis untuk menemukan tujuan, mengidentifikasi ketidaksesuaian kelayakan dan kondisi yang di inginkan. Meliputi pengamatan atau observasi di sekolah dan persiapan laporan awal. Adapun analisis kebutuhan sebagai berikut

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan pengguna dilakukan untuk mencari permasalahan apa yang ada disekolah dan menawarkan produk untuk mengatasi permasalahan tersebut, kemudian menawarkan sebuah produk. Adapun narasumber dalam wawancara ini adalah Pak Stepanus S.Pd selaku Waka kurikulum dan salah satu siswa kelas X dengan topik pengembangan sistem absensi menggunakan *QR Code* berbasis android *software kodular*. Dalam teknik wawancara ini yang dilakukan yaitu teknik wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk membuat pertanyaan, melainkan dibuat oleh peneliti berdasarkan kebutuhan pengumpulan data.

b. Analisis kebutuhan konten/isi

Setelah identifikasi kebutuhan pengguna, selanjutnya dilakukan tahap analisi konten/isi. Analisis konten/isi berkaitan dengan isi dari aplikasi sistem absensi menggunakan *QR Code* berbasis android ini, yaitu siswa kelas X yang akan melakukan absensi kehadiran di kelas secara online yang menggunakan pindai kode *QR Code* di kelas yang akan disediakan oleh peneliti untuk melakukan absensi kehadiran di kelas. Bagi siswa yang berhalangan masuk dapat mengirimkan permohonan ketidakhadiran di kelas. Kemudian ada fitur profil pengembang dan jadwal pembelajaran di kelas.

c. Analisis kebutuhan *Hardware* dan *software*

Analisis kebutuhan *Hardware* dan *software* dilakukan untuk menentukan kebutuhan *Hardware* dan *software* yang akan digunakan untuk pengembangan. Selain itu juga untuk menentukan perangkat yang akan digunakan untuk menjalankan aplikasi yaitu *smartphone* dengan sistem operasi android.

2. *Design* (Tahap Perancangan)

Tahap *design* bertujuan untuk menggambarkan perencanaan terkait pengembangan sistem absensi menggunakan *QR Code* berbasis android

software kodular. Tahap ini yang akan dilakukan adalah merancang produk sesuai dengan kebutuhan atau analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam tahap desain, Langkah-langkah yang dilakukan adalah Menyusun daftar tugas seperti *flowchart* dan *storyboard*. Yang bertujuan untuk memanejemen tiap halaman serta mempermudah dalam proses pembuatan sistem absensi yang akan dikembangkan.

3. *Development* (Tahap Pengembangan Produk)

Setelah tahap desain, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan ini, peneliti mengembangkan sistem absensi sesuai dengan rancangan. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan dengan merealisasikan konsep yang sudah dibuat pada tahap desain yang sudah dilakukan sebelumnya.

Kerangka yang masih bersifat konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Tahap pengembangan sistem absensi menggunakan *QR Code* berbasis android dalam penelitian ini meliputi :

a. Pengembangan rancangan

Pada tahap ini Kegiatan pembuatan dan pengujian produk pengembangan produk awal secara umum sesuai dengan *flowchart* dan *storyboard* untuk mendapatkan informasi yang terdapat di aplikasi ini dimana memiliki fitur yang pertama absensi kehadiran di kelas yang akan menggunakan pindai *QR Code* kemudian akan terhubung ke google form untuk pengisian absensi nya, kedua akan terdapat fitur permohonan ketidakhadiran dikelas menggunakan google form untuk pengisian Permohonan ketidakhadiran di kelas, ketiga akan ada fitur profil pengembang keempat ada fitur jadwal pembelajaran di kelas dan ada fitur rekap hasil absensi siswa dan rekap hasil permohonan ketidakhadiran.

b. validasi

Validasi dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan sistem absensi sebelum diimplementasikan dalam kegiatan absensi disekolah. Validasi

dilakukan oleh validator yang terdiri dari dua dosen ahli sistem, dan satu ahli praktisi guru Di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu. Pada tahap ini, masukan dan saran dari dosen ahli sistem dan ahli praktisi berguna untuk perbaikan dan penyempurnaan sistem absensi menggunakan *QR Code* berbasis android yang dibuat.

c. Revisi

Sistem absensi menggunakan *QR Code* berbasis android yang telah divalidasi oleh validator dan di uji coba skala kecil dan direvisi sesuai masukan dan saran, setelah di perbaiki maka sistem absensi siap untuk digunakan.

d. Uji coba skala kecil

Setelah melalui tahap revisi berdasarkan saran/masukan kemudian dilakukan uji coba skala kecil. Setelah melakukan uji coba skala kecil maka akan dilakukan tahap revisi pada bagian yang memerlukan perbaikan. Uji coba skala kecil dilakukan untuk melihat kelayakan sistem absensi yang telah dikembangkan sehingga menghasilkan sistem absensi yang siap digunakan.

4. *Implementation* (Tahap Penerapan)

Pada tahap ini sistem absensi diujikan dan diimplementasikan kepada 5 guru dan 33 siswa kelas X Di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu setelah di nyatakan layak uji oleh ahli sistem dan ahli pratisi. Pengujian pada guru dan siswa menggunakan instrument angket. Pengujian bertujuan untuk mengetahui respon guru dan siswa mengenai sistem absensi yang telah dikembangkan.

5. *Evaluation* (Tahap Evaluasi)

Pada tahap evaluasi dilaksanakan setiap tahap dalam ADDIE tahapan yang harus di evaluasi adalah *Analysis, Design, Development, Implementation*. Pengembangan sistem absensi siswa menggunakan *QR Code* berbasis android *software kodular* yang disiapkan secara matang akan melewati tahap-tahap pengembangan model ADDIE ini dengan lancar dan terakhir pada tahap yang disebut evaluasi.

Evaluation adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kualitas produk sesudah implementasi. Berdasarkan tahap *implementation* atau tahap uji coba maka akan diperoleh penilaian dan hasil angket dari siswa dan guru yang mengikuti implementasi. Hasil tersebut akan di analisis dan dievaluasi untuk kelayakan terhadap sistem absensi.

D. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugioyono (2016:224).

Untuk melengkapi Skripsi ini, maka peneliti melakukan beberapa metode penelitian ini yaitu:

a. Teknik Observasi langsung

Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang. Gejala-gejala yang dilihat langsung dicatat dalam lembaran catatan.

b. Teknik Komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden.

2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan berupa:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa. Sugiyono (2016:240). Hasil dokumentasi yang dilakukan adalah berupa data siswa, jurnal rekap absensi beserta foto-foto dokumentasi pada saat pelaksanaan penelitian dilakukan.

b. Wawancara Tak Terstruktur

Menurut Sugiyono (2015:233) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data nya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Lembar wawancara bisa dilihat pada lampiran 29 hasil wawancara guru dan siswa.

c. Angket/ Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:216) menyatakan bahwa Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket tersebut di tunjukan kepada ahli sistem, ahli pratisi, guru dan siswa. Angket ahli sistem dan angket ahli pratisi bertujuan untuk mengetahui kualitas dari sistem absensi menggunakan *QR Code* berbasis android *software kodular* yang dikembangkan untuk mengetahui kelayakan dari sistem absensi tersebut. Angket ahli sistem dan angket

ahli pratisi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dari sistem absensi. Angket respon siswa dan angket respon guru akan digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui respon pengguna terhadap sistem absensi menggunakan *QR Code* berbasis android *software kodular* yang akan di uji cobakan langsung pada 33 siswa, dan di uji coba ke 5 guru Di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu, pada saat penelitian nanti bentuk kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup.

Skala yang digunakan dalam angket ini yaitu skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016:165) mengemukakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang dikembangkan atau di ciptakan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala *likert* yang dibagi menjadi 4 skala yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis, maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengukuran Skala *Likert*

Item	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
	Positif	4	3	2	1
	Negatif	1	2	3	4
1					
2					
3					
4					

Angket merupakan instrumen utama yang digunakan untuk pengambilan data yang disusun berdasarkan langkah-langkah penyusunan angket. Adapun langkah-langkah penyusunan angket sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang dicapai dengan angket.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang dijadikan sasaran angket.
- 3) Memberi kisi-kisi angket.
- 4) Menyusun urutan pertanyaan.
- 5) Membuat petunjuk pengisian.
- 6) Validitas dan rehabilitas instrumen penelitian.

Berikut adalah kisi-kisi angket validasi yang digunakan untuk mengetahui kelayakan dari sistem absensi siswa menggunakan *QR Code* berbasis android *software kodular*, angket respon guru dan angket repon siswa (pengguna) untuk mengetahui repon siswa terhadap sistem absensi siswa menggunakan *QR Code* berbasis android *software kodular*.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Sistem

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	<i>Usability</i>	1,2,3,4	4
2	<i>Functionality</i>	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16 ,17,18,19,20,21,22	18
3	<i>Visual Communication</i>	23,24,25,26,27	5
Total			27

Sumber: Florensius (2020:32)

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Pratisi

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	<i>Usability</i>	1,2,3,4	4
2	<i>Functionality</i>	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16 ,17,18,19,20,21,22	18
3	<i>Visual Communication</i>	23,24,25,26,27	5
Total			27

Sumber: Florensius (2020:32)

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Respon Pengguna

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	<i>Usability</i>	1,2,3,4,5,6	6
2	<i>Functionality</i>	7,8,9,10,11,12,13,14	8
3	<i>Visual Communication</i>	15,16,17,18,19,20	6
Total			20

Sumber: Florensus (2020:33)

Karena pada formulir kuesioner akan disediakan sejumlah alternatif jawaban. Jawaban tersebut menggunakan skala 4 dengan 4 skala yaitu, sangat layak, layak, kurang layak, tidak layak. Sehingga dengan itu responden hanya akan menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan jawaban yang disediakan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh, menurut (Rahayu, 2017) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hal ini berkaitan dengan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini nanti nya. Pada tahap analisis digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, kemudian data-data yang terkumpul dari narasumber melalui alat pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara tidak terstruktur dan angket akan diolah yang akan digunakan untuk analisis kebutuhan.

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu

Menurut Sugiyono (2017:338) model Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun analisis data tersebut dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pengumpulan data.

Penulis melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dengan dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Tahap ini akan berhenti apabila data-data yang diterima atau diperoleh penulis telah memandai dan atau tidak ada data yang dianggap baru.

b. Tahap reduksi data.

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data atau informasi yang sudah diperoleh oleh penulis. Data-data tersebut akan mengalami pengurangan atau penambahan. Pengurangan data yang akan terjadi apabila terdapat data atau informasi yang kurang perlu dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Terjadi penambahan data apabila masih terjadi kekurangan informasi yang diperlukan.

c. Tahap penyajian data.

Setelah dilakukan proses reduksi data, kemudian data yang diolah. Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang diolah kemudian disajikan kedalam penjelasan yang secara ringkas dan detail.

d. Tahap verifikasi/penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan didapat setelah dilakukannya interpretasi data terhadap data yang sudah disajikan sebelumnya. Interpretasi data merupakan proses penafsiran atau pemahaman makna dari serangkaian data yang sudah disajikan sebelumnya dan diungkapkan dalam bentuk teks atau narasi. Interpretasi data dikemukakan secara obyektif sesuai dengan data atau fakta yang ada, sehingga hasil penelitian dapat ditemukan dan dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua

Teknik analisis data untuk mengetahui kelayakan sistem absensi menggunakan *QR Code* berbasis android *software kodular* adalah analisis

data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari analisis data yang digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk yang telah dikembangkan.

Hasil angket yang diperoleh dari ahli sistem dan ahli pratisi dan uji coba produk kemudian di analisis dengan uji skala *likert* menggunakan skala 4 selanjutnya skala 4 tersebut dikategorikan untuk mengetahui kelayakan produk dapat dilihat pada tabel 3.5

Hasil angket respon pengguna validasi ahli sistem dan validasi ahli pratisi dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Skala *likert*

Keterangan	Skor positif
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016:167)

Untuk menjawab rumusan masalah bagaimana kelayakan sistem absensi siswa menggunakan *QR Code* berbasis android *software kodular*, data yang terkumpul diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase Sugiyono (2019) atau dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase kelayakan \%} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100\%$$

Gambar 3.2
Rumus Presentase Kelayakan

Setelah penyajian dalam bentuk presentase langkah selanjutnya ialah menentukan tingkat kelayakan dari sistem tersebut. Hasil penyajian yang telah dibedakan. Untuk menentukan katagori kelayakan sistem absensi menggunakan *QR Code* berbasis android *software kodular* ini digunakan dengan pengukuran skala *likert*. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Range Kriteria Kelayakan Produk

Presentasi pencapaian	Kriteria
76-100%	Sangat Layak
56-75%	Layak
40-55%	Kurang layak
0-39%	Tidak layak

Sumber: Sugiyono (2019)

Pada tabel 3.6 tersebut, presentase pencapaian skala nilai, dan interpretasi. Untuk mengetahui kelayakan yang digunakan tabel diatas sebagai acuan penilaian data yang dihasilkan dari validasi ahli system, ahli pratisi dan uji skala kecil.

Untuk hasil angket dari ahli system, ahli pratisi dan uji skala kecil yang berupa sarana dan rekomendasi perbaikan produk maka di analisis kualitatif, kemudian melakukan revisi produk sesuai saran dan perbaikan tersebut.

3. Untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga

Penulis menggunakan angket respon pengguna guru dan angket repon pengguna siswa, angket yang disediakan menggunakan skala 4.

Tabel 3.7
Kategori Skala empat

Keterangan	Skor positif
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Jawaban akan dihitung berdasarkan skor skala *likert* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skor Total yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Gambar 3.3
Skor Skala Likert

Tabel 3.8
Kriteria Respon

Nilai Persepsi	Interval Konversi	Kriteria
4	81.25% - 100%	Sangat Baik
3	62.5% - 81.25%	Baik
2	43.75% - 62.5%	Kurang Baik
1	25% - 43.75%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2019)

Pada tabel 3.8 disebutkan nilai persepsi, interval konversi, dan kriteria tabel tersebut digunakan untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap sistem absensi siswa menggunakan *QR Code* berbasis android *software kodular* yang dikembangkan.